

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kategori perusahaan sektor industri yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan makanan. Hal tersebut dikarenakan sektor makanan menjadi sektor yang diprioritaskan pemerintah untuk mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Selain menjadi prioritas pemerintah, perusahaan makanan juga menjadi prioritas para konsumen sebab perusahaan makanan menyediakan kebutuhan primer manusia.

PT. Siantar Top, Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka yang bergerak dalam bidang industri makanan ringan berkualitas dengan cita rasa terbaik. Perusahaan ini berlokasi di beberapa tempat, salah satunya di Waru-Sidoarjo (Ayu Mardyaning Mukti; Retno Astuti; Shyntia Atica Putri, 2012). PT. Siantar Top, Tbk memproduksi makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers), serta biskuit dan wafer. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia. PT. Siantar Top, Tbk merupakan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi pelopor perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Konsumen PT. Siantar Top, Tbk meliputi berbagai kalangan usia, sehingga perusahaan dihadapkan pada tantangan yang cukup berat yaitu semakin meningkatnya tuntutan konsumen terhadap kualitas yang dihasilkan, juga diperkuat oleh tekanan persaingan dari perusahaan-perusahaan yang menawarkan produk sejenis. (Mukarromah et al., 2017)

Istilah akuntansi sudah tidak asing lagi bagi setiap orang, khususnya bagi perusahaan. Karena kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tentu saja tidak lepas dari transaksi keuangan (Anggraeni, 2019). Selain transaksi keuangan suatu perusahaan

pasti akan membuat laporan keuangan untuk mempertanggung jawabkan setiap rupiah yang masuk ataupun keluar. Suatu laporan keuangan akan bisa bermanfaat bila disusun dengan benar dan sesuai dengan aturannya, dan aturan tersebut ada dalam sistem akuntansi.

Sistem akuntansi merupakan suatu kombinasi dari orang-orang, catatan dan prosedur yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan data keuangan dan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Tanpa informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi, manajemen tidak akan mempunyai kemampuan untuk merencanakan dan mengarahkan operasi guna mencapai sasaran perusahaan (Medan, 1876).

Setiap jenis perusahaan memiliki sistem akuntansi tersendiri. Sistem akuntansi yang cukup rumit biasanya ada pada perusahaan manufaktur karena perusahaan harus membuat sub-sistem penjualan dan persediaan yang lebih rinci sebab perusahaan harus memproduksi barangnya sendiri yang akan dipasarkan.

Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki risiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar. Risiko yang mungkin terjadi berupa risiko fisik dan risiko keuangan. Misal dari segi fisik adalah apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa. Sedangkan dari segi keuangan misalnya apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian.

Persediaan mempunyai arti penting dalam perusahaan karena akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. Persediaan barang dagang untuk perusahaan dagang adalah persediaan barang yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut sedangkan persediaan dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi. (Akhir, 2005)

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang ataupun manufaktur selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya produk-produk tersedia pada setiap saat yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut dan mengingat bahwa analisis sistem pencatatan persediaan sangat penting dan diperlukan oleh perusahaan maka penulis tertarik untuk menulis Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT SIANTAR TOP TBK PERIODE 2019.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diuraikan rumusan masalah dari penulisan laporan magang ini adalah Bagaimana Sistem Pencatatan Akuntansi Persediaan yang Terjadi Pada PT. Siantar Top, Tbk Periode 2019 ?

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai perumusan masalah diatas maka tujuan analisis adalah :

1. Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Menganalisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pesediaan yang Terjadi pada PT. Siantar Top, Tbk periode 2019.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu bagi penulis dalam menganalisis sistem pencatatan akuntansi persediaan pada perusahaan.
2. Sebagai informasi tambahan dan bahan laporan bagi peneliti lain yang ingin melakukan laporan yang serupa.
3. Sebagai bahan masukan dan acuan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi PT. Siantar Top, Tbk mengenai sistem pencatatan akuntansi persediaan perusahaan.

